

POLA TABUHAN MUSIK *TERBANGAN* DI KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Hal | 56

Dian Rifki
Nofroza Yelli

Program Studi Pendidikan Sendratasik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang.
yelliumboro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan Pola Tabuhan Musik *Terbangan* di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Pengamatan dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada salah satu pertunjukan musik terbang di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa Musik *Terbangan* merupakan Kesenian yang menggunakan alat musik *Terbangan* dan gong. *Terbangan* berasal dari negara Arab yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan. Alat musik *Terbangan* ini terbuat dari kayu Leban yang berbentuk bulat berdiameter 30 cm dan tinggi 10 cm. Permukaan dari alat musik *Terbangan* menggunakan plastik ronsen, alat musik ini tergolong jenis alat musik membranophone yang berarti suara yang dihasilkan dari pukulan pada membran. Alat musik lainnya sebagai alat musik pengiring adalah alat musik gong yang terbuat dari kuningan dan berpencu. Pola tabuhan dalam kesenian terdiri dari tiga bagian yaitu pola tabuhan irama awal, pola tabuhan irama kincat, dan pola tabuhan irama yahum.

Kata Kunci: Pola Tabuhan, kesenian terbang

ABSTRACT

This research aims at elaborating the percussion pattern of *Terbangan* music in Tanjung Batu sub-district Ogan Ilir district. The observation was conducted by using observation technique, interview, and documentation on one of the performances of *Terbangan* music in Ogan Ilir district Sumatera Selatan. The research method used was a qualitative method so it's obtained research result in which *Terbangan* music is art that uses the musical instruments of *Terbangan* and gong. *Terbangan* comes from Arabian country played by hitting it using hand palm. This musical instrument of *Terbangan* is made of Leban wood that has a round form with 30 cm diameter and 10 cm height. The surface of *Terbangan* uses x-ray plastic. This musical instrument belongs to the kind of membranophone musical instrument, and it means that the sound produced comes from beating on the membrane. The other musical instrument as accompaniment is gong made of brass with a bulge in the middle of the gong. The pattern of percussion in the art consists of three parts namely the percussion pattern of initial rhythm, the percussion pattern of kincat rhythm, and the percussion pattern of yahum rhythm.

Keywords: Percussion pattern, *Terbangan* art

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan termasuk kesenian yang berbeda-beda. Mulai dari seni tari, seni rupa, teater dan musik. Menurut Kuntowijoyo (1987:6), Kesenian tradisional tidak lagi menjadi lambang status sosial, siapa saja yang mampu mengangkat dirinya secara ekonomis, sosial dan intelektual dapat menjadi bagian dari budaya tinggi. Seni musik *Terbangan* adalah jenis kesenian tradisional yang masuk dalam kategori musik tradisi daerah, yang merupakan bagian dari seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Ogan Ilir (OI) Sumatera Selatan, seni musik ini memiliki fungsi hiburan, seni musik sebagai pergaulan dan juga untuk kebutuhan fungsi sosial seperti penyambutan tamu.

Salah-satu seni musik tradisi yang masih populer di tengah masyarakat Desa Seri Tanjung adalah seni musik *Terbangan*, sebab seni musik *Terbangan* sering dipertunjukkan, baik digunakan untuk *mengarak* pengantin yang akan melaksanakan pernikahan maupun sebagai salah satu pengisi kegiatan lomba karnaval antar kampung setiap bulan Ramadhan sebagai hiburan.

Unsur-unsur yang terpenting dalam kesenian musik *Terbangan* di Desa Seri Tanjung adalah *Ngawak* (Vokal), Di dalam kesenian musik *Terbangan* yang menjadi

ngawak adalah orang-orang yang pandai melantunkan ayat-ayat Al-Quran dengan kata lain disebut Qori'. Selanjutnya Alat Musik (*Terbangan*), Di dalam kesenian musik *Terbangan* alat musik yang digunakan berupa *Terbangan* dan Gong. Namun pada zaman sekarang banyak grup musik *Terbangan* yang menambahkan alat musik lainnya, seperti Marawis, Gendang, Dumbuk, terutama pada grup musik *Terbangan* anak muda. Serta Lagu, Lagu-lagu yang digunakan dalam kesenian musik *Terbangan* diambil dari kitab Al Barzanji. Kitab Al Barzanji ialah suatu do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhmmad.

Berdasarkan observasi peneliti, seni musik *Terbangan* sangat berpengaruh pada masyarakat Kabupaten Ogan Ilir, yang memberikan pengetahuan seni serta pesan moral. Meski seni musik *Terbangan* juga ada di berbagai daerah Nusantara, seni musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir mendapatkan antusias yang tinggi dari masyarakat pribumi, sehingga memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

Di Kota Palembang, hampir semua orang mengetahui jenis musik *Terbangan* namun sangat sulit menemukan bentuk sajian musik *Terbangan* itu sendiri. Musik *Terbangan* disajikan pada saat memperingati hari-hari besar Islam dan pada saat sedekahan pernikahan sebagai hiburan serta sholawatan. Berdasarkan hal

tersebut peneliti mencari tahu dengan cara observasi, dalam hal ini adalah di daerah 13 Ulu Plaju kota Palembang. Musik tradisi yang biasa disajikan saat acara sedekah pernikahan hanyalah musik *Rebana* bukanlah musik *Terbangan*, sedangkan pada acara memperingati hari-hari besar Islam bukan musik *Terbangan* yang disajikan sebagai hiburan, melainkan jenis musik yang menggunakan permainan variasi pola *Zapin Arab Melayu*, sajian musik ini disebut dengan nama *Hajin Marawis*.

Di daerah lain di kota Palembang, jenis musik *Terbangan* disebut dengan musik *Hadrah*, musik *Hadrah* jarang sekali disajikan hanya pada saat tertentu saja yaitu pada saat acara sholawatan, karena musik *Hadrah* merupakan musik pengiring sholawatan tersebut. Musik *Hadrah* biasanya diadakan ketika ada acara Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Syukuran, bentuk penyajiannya pun tergolong sederhana dengan beberapa orang duduk sambil bermain musik *Hadrah* dan semua orang yang ada bersholawat.

Sedangkan sajian musik *Terbangan* di Desa Seri Tanjung hampir setiap satu minggu sekali bisa dinikmati pada acara arak-arakan pernikahan, karena musik *Terbangan* ini merupakan salah-satu budaya yang dapat digunakan untuk mengarak pengantin yang akan melaksanakan sedekahan pernikahan.

Tidak hanya orang tua, anak muda juga ikut andil menjaga keberadaan musik *Terbangan* di Desa Seri Tanjung, para pemuda ini terkadang bermain musik *Terbangan* pada malam hari di lapangan Sepak Bola yang berada di tengah Desa, kadang kala juga di lingkungan atau halaman rumah masyarakat, bahkan terkadang sekelompok pemuda ini bermain musik *Terbangan* dengan cara berkeliling dusun pada malam hari.

Serta yang paling unik pada lomba karnaval antar Dusun di Kabupaten Ogan Ilir dalam memperingati malam Nuzulul Qur'an, musik *Terbangan* dimainkan oleh para pemuda antar Dusun sebagai salah satu bagian dari karya dusun mereka masing-masing dari satu sampai lima pada lomba karnaval ini, sehingga menimbulkan banyak *Gaya* dalam bermain musik *Terbangan* terlihat dari segi Kostum, Gerak dan *Ngawak*. Sebagai contoh di kapilah 1 yaitu kampung 2 Desa Seri Tanjung pada karnaval 2016, group *Terbangan* mereka berjudul santri *nampas*. Dengan kostum baju teluk belanga, memakai sarung singkat, memakai masker dan menggunakan sepatu bot sebagai alas kaki mereka. Sedangkan sajian musik *Terbangan* formalnya menggunakan kostum baju teluk belanga, celana dasar hitam dan peci hitam.

Kemampuan dalam memainkan *Terbangan* bukanlah hal yang mudah. Namun untuk melatih kemampuan tersebut harus diperlakukan kekompakkan dalam bermain *Terbangan*. Menyadari pentingnya kesenian musik *Terbangan* dalam kehidupan masyarakat, maka pengembangan dan pelestarian perlu terus dikembangkan agar kesenian daerah sebagai kekayaan budaya bangsa dapat dinikmati oleh generasi berikutnya, maka melalui penelitian ini khususnya materi seni musik di desa Seri Tanjung perlu terus ditingkatkan.

Jika di tinjau lebih dalam, begitu pentingnya musik tradisi daerah dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat, untuk itu di perlukan upaya mempelajari bentuk seni itu sendiri, sehingga segala sesuatu yang dianggap berpengaruh positif dapat diserap dalam kehidupan, kemudian perlu adanya upaya untuk melestarikan agar nilai musik tradisi daerah tersebut tetap terpelihara, dalam hal ini adalah musik *Terbangan*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan

sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menunjukkan kebenaran. Dari uraian di atas dapat diuraikan bahwa metode penelitian *deskriptif kualitatif* merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa yang diteliti, mengetahui keadaan yang di teliti, mengenai apa, bagaimana, berapa banyak dan sebagainya. Dalam melaksanakan penelitian *deskriptif kualitatif* dilakukan secara intensif peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat mengenai apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan dan membuat laporan secara terinci.

PEMBAHASAN

Pola ritme adalah pola nilai not atau nilai panjang bunyi suatu komposisi musik yang sejalan dengan lagu (melodi), (Pono Banoe, 2003: 339). Tabuh dalam Kamus bahasa indonesia (2017: 272) merupakan beduk. Dengan kata lain tabuhan merupakan pukulan, sedangkan pola tabuhan adalah nilai panjang bunyi pukulan perkusi, dalam hal ini yakni terdapat pada permainan musik *Terbangan*.

Musik *Terbangan* merupakan salah satu musik pukul yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Kabupaten Ogan Ilir

dengan nama Seni *Terbangan Sarofal Anam*. Musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir ini sudah ada sejak tahun 1946, seni *Terbangan* ini selain dari hiburan digunakan juga untuk mengarak pengantin yang akan melaksanakan pernikahan (Mageni, 2006:22).

Semenjak tahun 1946, selang beberapa tahun kemudian seni *Terbangan Sarofal Anam* ini tidak eksis lagi karena pesertanya sudah lanjut usia. Pada tahun 1950 berdirilah seni *Terbangan Burdah*, seni *Terbangan Burdah* ini dimainkan oleh perempuan. Seni *Terbangan Burdah* ini tidak digunakan oleh masyarakat untuk mengarak pengantin, hanya digunakan oleh masyarakat untuk menghibur para undangan pada pada hari *tumbuk-tumbuk an* pada pelaksanaan persedekahan pernikahan atau tepatnya menjadi hiburan diwaktu pengantin *menetak contoh* (Mageni, 2006:22).

Pada tahun 1965 seni *Terbangan Sarofal Anam* berdiri kembali, di sisi lain seni *Terbangan Burdah* kini kurang banyak peminatnya dan tidak pula menurunkan penerusnya. Maka dari itu seni *Terbangan Burdah* ini tidak dapat bertahan terus menerus dan mulai hilang sejak tahun 1970 sampai sekarang. Sedangkan seni *Terbangan Sarofal Anam* sampai sekarang masih ada, yang lebih dikenal dengan seni musik *Terbangan* (Mageni, 2006:22).

Kesenian terbang sempat hilang pada tahun 1946 karena pesertanya sudah lanjut usia dan tidak banyak penerusnya. Kemudian seni *Terbangan* berdiri kembali pada tahun 1965, sebagai pendirinya adalah Rozali Tohir, Nasori Mageni, Nawawi Burak, Muhammad Usman, Mulkan Asyaari dan sebagai ketua dari seni *Terbangan* ini adalah Cek Tolib serta Cek Nuh sebagai guru dari seni *Terbangan* atau pemain lama yang masih bertahan.

SENI MUSIK TERBANGAN

Sampai sekarang seni *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir masih bertahan sebagai seni musik hiburan pada acara arak-arakkan pernikahan, penyambutan tamu dan hiburan pada acara karnaval tahunan bulan Ramadhan oleh generasi baru. Karena anggota lama yang masih hidup ialah Muhammad Usman.

Musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir ini pada umumnya dimainkan oleh pemain laki-laki, dan tidak hanya dimainkan oleh orang-orang tua saja, kadang anak-anak muda juga sering memberikan sajian musik *Terbangan* di Desa Seri Tanjung. Namun terdapat perbedaan dalam penyajiannya antara musik *Terbangan* orang tua dan musik *Terbangan* anak muda misalkan dari segi kostum. Dalam bentuk penyajiannya Orang tua selalu menggunakan kostum andalan mereka yaitu memakai celana dasar berwarna hitam dan

baju teluk belanga serta peci berwarna hitam.



Gambar. 1

Bentuk penampilan musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir pada acara hiburan arak-arakkan pernikahan

Sedangkan anak-anak muda dalam bentuk penyajiannya kostum mereka terlihat lebih bervariasi, ada yang menggunakan pakaian Gamis, ada juga yang menggunakan celana dasar dan baju kemeja, serta ada juga yang berpakaian songket. Begitupun dengan pola tabuhan yang dimainkan oleh anak-anak biasanya lebih sederhana.

ALAT MUSIK TERBANGAN

Alat musik yang digunakan dalam kesenian musik *Terbangan* ini sangatlah sederhana, adalah jenis alat musik *membranophone* yaitu alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul dengan menggunakan tangan, alat musik ini berasal dari Arab yang dibawa oleh ulama yang bernama Husin Al Hadi sekitar tahun 1717, yang sampai saat ini dikenal dengan nama *terbangan*. Alat musik *Terbangan* ini

terbuat dari kayu Leban yang banyak terdapat di daerah Kabupaten Ogan Ilir, namun sekarang sudah sulit untuk ditemukan. *Terbangan* ini berbentuk bulat dengan diameter 30 cm dan tinggi 10 cm. Jenis alat musik *Terbangan* di Desa seri Tanjung ini adalah jenis alat musik *Terbangan Jumbo* yang memiliki kuping. Ukuran kuping itu sendiri kurang lebih 3cm sampai dengan 5cm yang terbuat dari kuningan pipih. Sedangkan membran pada alat musik ini menggunakan plastik ronsen.

Selain *terbangan* juga terdapat 1 buah gong. Gong ini terbuat dari kuningan dengan ukuran diameter kurang lebih 40cm dan tergolong kecil sehingga mudah dibawa saat memainkannya.



Gambar. 2

Alat musik *Terbangan* dalam kesenian *terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir



Gambar. 3
Alat musik Gong pada kesenian terbangan di Kabupaten Ogan Ilir

POLA TABUHAN MUSIK TERBANGAN

Istilah yang digunakan untuk menyebutkan jenis pola pukulan atau judul irama dalam permainan musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir adalah tabuhan. Pengertian tabuhan sama maksudnya dengan pengertian kata tabuh atau pukul, yang mempunyai maksud memainkan dengan cara dipukul, (wawancara: Subki Agun).

Terbangan merupakan jenis alat musik pukul, pada umumnya *Terbangan* memiliki dua jenis bunyi, yaitu *Pang* dan *Bing*. Untuk menghasilkan pukulan *Pang* pada *Terbangan* posisi pukulan tangan kanan berada di pinggir *Terbangan*, dengan posisi pukul telapak tangan yang mengenai membran *Terbangan* hanya separuh telapak tangan kanan, yaitu dari ruas jari kelingking

sampai ruas jari tengah pada telapak tangan kanan. Posisi jari terbuka (tidak rapat) sehingga bunyi yang dihasilkan nyaring. Setelah pukulan, tangan langsung diangkat (tidak membiarkan tangan lama menyentuh permukaan yang dipukul).

Hal | 62



Gambar. 5
Posisi telapak tangan untuk pukulan *Pang*, dalam rumus di tulis "p".

Untuk mendapatkan pukulan *Bing* pada *Terbangan* posisi pukulan tangan kanan berada di pinggir *Terbangan*. Sama halnya dengan pukulan *pang*, posisi pukul telapak tangan kanan yang mengenai kulit *Terbangan* empat ruas jari telapak tangan kanan, yaitu dari ruas jari kelingking sampai ruas jari telunjuk telapak tangan kanan dan yang mengenai *Terbangan* hanya separuh telapak tangan. Namun posisi ke empat jari rapat, sehingga bunyi yang dihasilkan berbeda dengan bunyi "*pang*".



Gambar. 4

Posisi telapak tangan untuk pukulan *Bing*, dalam rumus di tulis “b”.

Pola tabuhan musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir ini berjumlah 3 macam pola tabuhan yaitu pola tabuhan irama awal, pola tabuhan irama kincat dan juga terkadang ada irama yahum.

Sistem penotasian musik dalam penulisan musik *Terbangan* menggunakan simbol-simbol tertentu, yaitu huruf-huruf cara membaca notasinya adalah dengan menggunakan teori notasi angka pada musik Barat, terutama pada panjang pendeknya nada. Begitu juga halnya dengan sistem penulisan pada musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel. 1
Simbol Penotasian

Simbol	Dibaca	Keterangan
0	0	Tanda Berhenti
P	Pang	Bunyi Nyaring pada <i>Terbangan</i>
B	Bing	Bunyi Bass pada <i>Terbangan</i>
—	Garis not 1/8 dan 1/16	Menentukan nilai ketukkan panjang pendeknya nada
==		
 	Garis birama	Menentukan bagian 1 dan bagian-bagian selanjutnya dari not yang dimainkan

Dalam pertunjukkan musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir menggunakan pola tabuhan Irama awal, irama kincat dan terkadang juga menggunakan irama yahum. Untuk penotasiannya peneliti di sini hanya menotasikan pola tabuhan musik *Terbangan* yang digunakan pada tabuhan musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir

yakni irama awal, irama kincat dan irama yahum.

1. Pola Tabuhan Irama Awal

a. Pola Melurus Irama Awal

Pola melurus irama awal merupakan pola dasar saat memainkan irama awal pada musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir.

$$\| : \overline{0} \overline{b} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \mid \overline{0} \overline{b} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \|$$

b. Pola Ningkah Irama Awal

Pola ningkah irama awal adalah pola tambahan dari pola melurus irama awal.

$$\| : \overline{0} \overline{b} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \overline{p} \mid \overline{0} \overline{b} \overline{p} \overline{b} \overline{p} \overline{p} \|$$

2. Pola Tabuhan Irama Kincat

a. Pola Melurus Irama Kincat

Pola melurus irama kincat merupakan pola dasar dalam memainkan tahapan irama kincat pada musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir.

$$\| : b \overline{p} \overline{0} \overline{b} \overline{0} \overline{b} \overline{p} \mid b \overline{p} \overline{0} \overline{b} \overline{0} \overline{b} \overline{p} \|$$

b. Pola Ningkah

Pola ningkah merupakan pola melodi dari pola dasar pada musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir.

$$\| : \overline{b} \overline{0} \overline{p} \overline{0} \overline{p} \overline{p} \overline{0} \overline{b} \overline{0} \overline{p} \mid \overline{b} \overline{0} \overline{p} \overline{0} \overline{p} \overline{p} \overline{0} \overline{b} \overline{0} \overline{p} \|$$

c. Pola Pengiring Ningkah

Pola pengiring ningkah adalah pola pengiring melodi, yaitu sebagai melodi pelengkap yang mengiringi pola ningkah.

$$\| : \overline{0} \overline{p} \overline{p} \overline{0} \overline{b} \overline{0} \overline{p} \overline{b} \overline{0} \overline{p} \mid \overline{0} \overline{p} \overline{p} \overline{0} \overline{b} \overline{0} \overline{p} \overline{b} \overline{0} \overline{p} \|$$

3. Pola Tabuhan Irama Yahum

a. Pola Yahum

Pola yahum merupakan pola dasar di tahapan kedua pada sajian musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu tahapan irama Yahum.

$$\| : \overline{p} \overline{p} \overline{0} \overline{p} \overline{p} \overline{p} \mid \overline{b} \overline{b} \overline{0} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \|$$

b. Pola Yahum 2

Pola Yahum 2 merupakan pola pengiring di tahapan kedua pada sajian musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir.

$$\| : \overline{p} \overline{0} \overline{p} \overline{p} \overline{p} \overline{0} \overline{p} \overline{p} \mid \overline{b} \overline{0} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{0} \overline{b} \overline{b} \|$$

SYAIR PADA MUSIK TERBANGAN DI KABUPATEN OGAN ILIR

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber Ustadz Subki Agun selaku tertua adat Desa dan pimpinan salah satu grup musik *Terbangan* di Desa Seri Tanjung (tanggal 20 November 2018), menyatakan bahwa yang terkandung dalam kesenian tradisional musik *Terbangan* berupa lantunan-lantunan syair yang memuji baginda Nabi Muhammad SAW seperti Shalawat Nabi dan dinyanyikan

serentak dengan permainan alat musik *Terbangan*. Yang memimpin musik *Terbangan* adalah *pengawak*, berupa lantunan Shalawat dimainkan secara bersahut-sahutan yang diawali dari *pengawak*. Adapun syair lagu musik *Terbangan* di Desa Seri Tanjung adalah sebagai berikut :

Pengawak : *Bismillah walhamdulillah walher wasya binasi atillah assolatuwassalam ala habibirosulillah*

Jawaban : *Hoiruman anjahullah almusyafa indallah mimbihi jasadallah kulunablidi nillah*

Pengawak : *Tohahoi ruholkullah waabha rohmatillah wa azka ibadullah wa azla manholakillah*

Jawaban : *Allahu Allahu Allahu 2x Allahu Allahu Allahu 2x ya mulai ya Handan ya mana*

Pengawak : *Sulabat laila mindihil akla aiyuhal laila irhamirqolda 2x ya mulai ya hanan ya mangan*

Jawaban : *innani haim walahahodim aiyahallaim hallaini maha 2x ya mulai ya hanan ya mangan*

Pengawak : *Allahu Robbi Allahu Hasbi 2x nabi habib 3x nabi Muhammad*

Jawaban : *Yabarki samin izlid dolami 2x ballir salami 3x ila Muhammad*

Pengawak : *Nabi wamuhtar yasfak minannar 2x haisul romama 3x tutillu Ahmad*

Jawaban : *ya Rosulullah ya habiballah 2x sakduman jaru 2x kuratul aini*

Pengawak : *Sulabat laila mindihil akla 2x aiyuhal laila 2x irhamil qadla*

Jawaban : *Innani haim walau hodim 2x aiyuhal laila 2x hollaini maha*

Pengawak : *Tolabnaha bamaulanal karimulai sayuasana 2x wasodikna Bima janah wahuwassodikna Rasulullah 2x*

Jawaban : *Tawassalna bibismillah wabil hadi rosulillah 2x wakulimuja hidinbillah biahlillahi ya Allah 2x*

Pengawak : *wabissidik abi bakri kaza uruk kinaumari 2x Kazak uzman jinnuri aliridho wali ya Allah 2x*

Jawaban : *Sholatullah salamullah alatoha rosulillah sholatullah salamullah alayassin habibillah*

Pengawak : *Tawasalna bibismillah wabilhadi Rosulillah wakullimuja hidinbillah biahlillahi ya Allah*

Jawaban : *Wabissidik abibakri kaza Faru kinaumari kauszman jinnuri ali redo wali ya Allah*

Pengawak : *Sholatullah alalhadi Aminah 2x imamil ambiya walmursalin 2x*

Jawaban : *Mismillahi abda ulmustaina 2x wanahmadudu hudduwan munkullahina*

Pengawak : *Ya Allah biha ya Allah biha ya Allah biha ya Allah bihusnilkhotmah*

Jawaban : *Antumpuru di wanabli antuk hadisi wasuril yakiblata pisolalatin ijawaqobtu usollih.*

PENUTUP

Dari hasil penelitian tentang Bentuk Penyajian Musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir. Musik *Terbangan* merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang berkembang di Kabupaten Ogan Ilir. Kesenian tradisional ini bersifat menghibur dengan hentakan tabuhan alat musik secara bersahut-sahutan, digunakan sebagai media penyambutan tamu agung, hiburan dalam arak-arakkan pengantin dan sebagai salah satu pengisi hiburan di acara arak-arakkan karnaval tahunan di bulan Ramadhan.

Syair yang dilantunkan adalah Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan diawali oleh Shalawat yang dilantunkan pengawak dan dijawab oleh pemain musik *Terbangan*. Kesenian ini biasa ditampilkan di jalan sebagai arak-arakan, atau di halaman rumah sebagai persembahan untuk menyambut tamu dalam acara tertentu. Para pemain musik *Terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir ini memakai busana baju Koko, celana dasar panjang dan peci. Adapun alat musik yang digunakan pada kesenian ini yaitu alat musik pukul *Terbangan* jenis jumbo yang memiliki kuping dan menggunakan membrane plastik ronsen, serta 1 buah Gong sebagai tambahan. Jumlah pemain musik *Terbangan* kurang lebih 10 orang dan bisa lebih tidak dibatasi.

Pola tabuhan dalam kesenian terbangan ini terdiri dari 3 bagian yaitu; 1)

Pola tabuhan irama awal, yang terdiri dari pola melurus dan pola ningkah, 2) pola tabuhan irama kincat, yang terdiri dari pola melurus, pola ningkah dan pola pengiring ningkah, 3) pola tabuhan irama yahum, yang terdiri dari pola yahum 1 dan pola yahum 2.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya.
- Mageni, Nazori. 1998. *Sejarah Asal Usul Nama Dusun Seri Tanjung dan Asal Usul Penduduk dan Terjadinya Marga Tanjung Batu*. Makalah (Tidak Dipublikasikan).
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: BMedia.

DAFTAR NARASUMBER

- Nama : Subki Agun
Umur : 80 tahun
Pekerjaan : Pimpinan Grup terbangan di Kabupaten Ogan Ilir.